

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LISTENING TEAM* DI KELAS VB SD NEGERI
06 PIAI TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

AMELIA WIRANTI ARUAN

NIM. 17129007

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

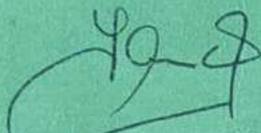
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *LISTENING*
TEAM DI KELAS V B SD NEGERI 06 PIAI
TANGAH KOTA PADANG

Nama : Amelia Wiranti Aruan
NIM/BP : 17129007/ 2017
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

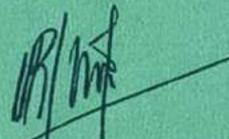
Padang, 02 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Di Kelas V
B SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang

Nama : Amelia Wiranti Aruan

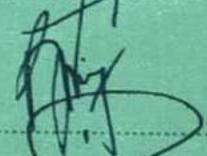
NIM : 17129007

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 juni 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing	: Dra. Rahmatina, M.Pd	1. 
2. Penguji I	: Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Penguji II	: Drs. Yunisrul, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Amelia Wiranti Aruan
NIM /BP : 17129007 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penelitian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Di Kelas V B SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadan dan tidak ada paksaan.

Padang, 02 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Amelia Wiranti Aruan

NIM 17129007

ABSTRAK

Amelia Wiranti Aruan, 2021: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Di Kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik. Kemudian ditemukan Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mengembangkan kemampuannya pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Di Kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki, Teknik pengumpulan data berupa dokumen analisis dan observasi.

Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada siklus I pertemuan I 75% kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II 83,33% kualifikasi (B). Sehingga rata-rata siklus I 79,16% kualifikasi cukup (C) dan siklus II 97,22% kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I 75% kualifikasi cukup (C) dan pertemuan II 85,71% kualifikasi baik (B), sehingga rata-rata 80,35% kualifikasi baik (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75% kualifikasi (C) dan siklus II 85,71% kualifikasi baik (B) sehingga rata-rata 80,35% kualifikasi baik (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci : Proses Pembelajaran, model kooperatif tipe *Listening Team*, pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listeng Team* Di Kelas VB SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bebrbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd Koordinator UPP III Bandar Buat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama peneliti menuntut ilmu selama perkuliahan.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan nasihat. Ibu Nazaria Ritonga, kakak, abang dan adik-adiku aruanfems yang selalu memberikan motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Ibu Haidaristinawati, M.Pd selaku kepala SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Sulastri S.Pd selaku guru kelas V B SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan baik serta menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

10. Teman-teman kos sholeha (Ririn, Mondang, Rani, Rima, Vani, Rerek, Ida) selalu semangat dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah SWT dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia. Begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin..

Padang, Mei 2021

Peneliti

Amelia Wiranti Aruan

NIM:17129007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Proses Pembelajaran 11

a. Pengertian Proses Pembelajaran 11

b. Karakteristik Proses Pembelajaran..... 12

2. Pembelajaran Tematik Terpadu 13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 13

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 14

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 15

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	16
a. Pengertian Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP).....	16
b. Komponen Rencana Pembelajaran.....	17
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Pengertian Model Kooperatif.....	21
c. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	22
d. Kelebihan Model <i>Listening Team</i>	23
e. Langkah-Langkah Model <i>Listening Team</i>	24
5. Muatan Materi Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8	26
a. Bahasa Indonesia.....	26
b. PPKn.....	26
c. IPS	27
6. Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	28
B. Kerangka Teoritis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu dan Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

a.	Pendekatan Penelitian	37
b.	Jenis Penelitian	38
2.	Alur Penelitian	39
C.	Prosedur Penelitian	41
1.	Perencanaan Tindakan.....	41
2.	Pelaksanaan Tindakan	42
3.	Observasi Tindakan.....	43
4.	Analisis dan Refleksi.....	43
D.	Data dan Sumber Data.....	44
1.	Data Penelitian	44
2.	Sumber Data.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
a.	Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	45
b.	Observasi Rencana Proses Pembelajaran Tematik	45
2.	Instrumet Penelitian.....	46
a.	Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	46
b.	Lembar Obseravasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	46
F.	Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus 1 Pertemuan 1	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan	55
1) Kegiatan Pendahuluan	56
2) Kegiatan Inti.....	56
3) Kegiatan Penutup	59
c. Pengamatan	59
1) Aspek Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1	60
2) Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	63
3) Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	67
d. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1	71
1) Perencanaan	71
a) Refleksi Terhadap Rencana Pelaksanaan (RPP)	72
2) Pelaksaan	75
a) Refleksi Terhadap Aspek Guru	75
b) Refleksi Terhadap Aspek Peserta Didik	77
2. Siklus I Pertemuan II.....	80
a. Perencanaan.....	80

b. Pelaksanaan	82
1) Kegiatan Pendahuluan	83
2) Kegiatan Inti.....	83
3) Kegiatan Penutup	86
c. Pengamatan	87
1) Aspek Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	87
2) Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	91
3) Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	94
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	98
1) Perencanaan	98
a) Refleksi Terhadap Rencana Pelaksanaan (RPP)	98
2) Pelaksanaan.....	101
a) Refleksi Terhadap Aspek Guru	101
b) Refleksi Terhadap Aspek Peserta Didik	102
3. Siklus II.....	104
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan	107
1) Kegiatan Pendahuluan	108
2) Kegiatan Inti	109
3) Kegiatan Penutup	111
c. Pengamatan	111

1) Aspek Penilaian RPP Siklus II	112
2) Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II.....	116
3) Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus II.....	119
d. Refleksi Siklus II	123
1) Perencanaan	123
a) Refleksi Terhadap Rencana Pelaksanaan (RPP).....	123
2) Pelaksanaan	124
B. Pembahasan	125
1. Pembahasan Siklus 1	125
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Listening Team</i>	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Listening Team</i>	130
2. Pembahasan Siklus II	132
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Listening Team</i>	132
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Listening Team</i>	133

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	136
-------------------------	------------

B. Saran	137
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN – LAMPIRAN	141
SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teoritis Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	35
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar	141
Lampiran 2 : Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran.....	142
Lampiran 3 : Uraian Materi	153
Lampiran 4 : Media Pembelajaran	158
Lampiran 5 : LDK 1	159
Lampiran 6 : LDK 2	167
Lampiran 7 : Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran.....	175
Lampiran 8 : Evaluasi.....	181
Lampiran 9 : Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus 1 Pertemuan 1	193
Lampiran 10 : Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1.....	195
Lampiran 11 : Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	197
Lampiran 12 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 1 Pertemuan 1	199
Lampiran 13 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 1 Pertemuan 1 (Aspek Guru)	203
Lampiran 14 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 1 Pertemuan 1 (Aspek Peserta Didik)	207

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Lampiran 15 : Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran.....	211
Lampiran 16 : Uraian Materi.....	222

Lampiran 17 : Media Pembelajaran.....	226
Lampiran 18 : LDK 1 dan 2	228
Lampiran 19 : Kisi-Kisi Pembelajaran Evaluasi	244
Lampiran 20 : Evaluasi	250
Lampiran 21 : Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus 1 Pertemuan 2 .	259
Lampiran 22 : Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	261
Lampiran 23 : Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	263
Lampiran 24 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus 1 Pertemuan 2	265
Lampiran 25 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	
Siklus 1 Pertemuan 2 (Aspek Guru)	271
Lampiran 26 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	
Siklus 1 Pertemuan 2 (Aspek Peserta Didik)	275
SIKLUS 2	
Lampiran 27 : Pemetaan Kompetensi Dasar	279
Lampiran 28 : Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran.....	280
Lampiran 29 : Uraian Materi.....	292
Lampiran 30 : Media Pembelajaran	296
Lampiran 31 : LDK 1	297
Lampiran 32 : LDK 2.....	306
Lampiran 33 : Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran.....	314
Lampiran 34 : Evaluasi	320
Lampiran 35 : Jurnal Penilaian Sikap KI-1 KI-2 Siklus 2	329

Lampiran 36 : Penilaian Pengetahuan Siklus 2	331
Lampiran 37 : Penilaian Keterampilan Siklus 2	333
Lampiran 38 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Siklus 2.....	335
Lampiran 39 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 2 (Aspek Guru).....	339
Lampiran 40 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 2 (Aspek Peserta Didik).....	343
Lampiran 41 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek guru, Aspek Peserta Didik dan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Listening Team</i>	348
Lampiran 42 : Dokumentasi Penelitian.....	349

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan suatu ide yang dijadikan pedoman pada penyelenggaraan proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Kurikulum terus menerus mengalami pengembangan, ini adalah proses yang tak hentinya yang harus dilakukan secara kontinu.

Saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai acuan guru dalam mengajar. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi berupaya untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang setiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema, baik yang kelas tinggi maupun kelas rendah. Jadi, pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 bertujuan kepada menyiapkan peserta didik memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang

beragama, kreatif, bermanfaat, dan inovatif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwandarmita (dalam Majid, 2014: 80) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”.

Pembelajaran tematik terpadu digunakan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Faisal (dalam Sofia & Rahmatina 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran tematik menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena itu guru

harus memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014: 16). Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi mata pelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut “Permendikbud No. 22 Tahun 2016” komponen-komponen dari RPP meliputi; Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Proses pembelajaran tematik terpadu merupakan proses yang paling fundamental dan menunjukkan bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 141) bahwa “Proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku”.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran. Melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Windhsari, 2015). Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Guru perlu merancang model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia SD”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas V B SDN 06 Piai Tengah Kota Padang pada hari rabu, Kamis dan jumat tanggal 25, 26 dan 27 November 2020 peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu 1)) Guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif, 2) Indikator yang diturunkan

belum sesuai dengan KKO revisi taksonomi Bloom menggunakan KKO (kata kerja operasional) , 3) Tujuan pembelajaran belum menggunakan unsur *audience (A)*, *behavior (B)*, *condition (C)*, *degree (D)*, 4) Guru belum melampirkan instrumen penilaian di dalam RPP yang digunakan saat mengajar di kelas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru, antara lain; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa yang belum dapat membuat pembelajaran lebih terarah, (2) Guru sering memberikan tugas secara individu dan jarang sekali memberikan tugas secara kelompok, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mengembangkan kemampuannya pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari, (4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (5) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, (6) Guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (7) Sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku siswa.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan: (1) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (2) peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, (3) peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, (4) peserta didik tidak berlatih untuk berpikir kritis, (5) peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat

sehingga inisiatif peserta didik dalam bekerja tidak tumbuh, (6) peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata, (7) Peserta didik menjadi tidak mandiri dalam proses pembelajaran.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik, sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan pendapat Setyaningrum (2018:101) bahwa “Pembelajaran tematik menganjurkan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan ilmu pengetahuan siswa dan pengalaman untuk membantu memahami dunia kehidupannya”.

Disini peneliti memilih untuk menerapkan model kooperatif, karena model kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

Menurut Fathurrohman (2015 : 96) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu “model pembelajaran yang bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung

jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran. (Reinita, Hidayat, 2019)

Penelitian yang sama pernah di lakukan oleh Reinita, (2013)“Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Listening Team* di Kelas IV SD Pembangunan UNP”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 72,64. Pada siklus ke II nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 90,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Listening Team* berhasil meningkatkan proses belajar siswa di kelas IV SD Pembangunan UNP.

Model pembelajaran kooperatif tipe “*Listening Team*” memiliki beberapa kelebihan menurut Istarani (2012) yaitu 1) Materi yang dipaparkan oleh guru lebih terarah, 2) dapat menumbuhkan persandingan yang sehat antar kelompok, 3) masing – masing kelompok bekerja sesuai dengan tugasnya masing – masing, 4) memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas yaitu:

“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas V B SDN 06 Piai Tengah Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang”.**

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan model *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan:

“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang”

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran tematik di SDN 06 Piai Tengah Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dalam proses pembelajaran tematik dan dapat membandingkannya dengan model lain serta menerapkannya disekolah, khususnya di SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik model

pembelajaran *Listening Team*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.

3. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model ini peserta didik mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran tematik.
5. Bagi pembaca, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk memberlajarkan peserta didik melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Windhsari, 2015).

Rachmawati dan Daryanto (2015:139) mengemukakan “Proses pembelajarana adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:18) “Proses pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi antara sumber belajar, guru dan peserta didik”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian proses pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik yang sangat berkaitan antara peserta didik dengan guru untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran disekolah dasar memiliki karakteristik.

Menurut Sagala (2011:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

- (1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.
- (2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Robert (dalam Rusman,2011:139-140) menyatakan

Ada delapan fase proses pembelajaran yaitu: (1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motifasi interaksi dan ekstrinsik). (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami motifasi yang di peroleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian. (3) Pemerolehan individu memberikan maksna/mempersepsi segala imformasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik. (4) Penahanan, menahan imformasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang. (5) Ingatlah kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila rangsangan. (6) Generilisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu. (7) Perlakuan, perwujutan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran. (8) Umpan balik, individu memperoleh feedback dari perilaku yang telah dilakukannya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik untuk melakukan interaksi secara maksimal guna untuk memperbaiki daya berfikir peserta didik dalam memperoleh ilmu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik untuk melakukan interaksi secara maksimal guna untuk memperbaiki daya berfikir peserta didik dalam memperoleh ilmu.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015: 254) “pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. (Reinita., Rahmi, 2019)

Sedangkan Trianto (dalam Ananda & Abdillah, 2018 : 4) pembelajaran terpadu adalah

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Kemudian Peserta didik memahami konsep – konsep pembelajaran dan pengamtan langsung untuk dapat menghubungkannya dengan suatu konsep tertentu.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri.

Menurut Hernawan & Resmini (dalam Ananda & Abdillah, 2018) mengatakan yaitu : 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Dalam proses pembelajaran pemisahan antara pelajaran menjadi tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Pembelajaran bersifat luwes (*fleksibel*), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan menurut Tim Pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014: 90-91) mengatakan karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari

beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) *Bermakna*, pengakajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari, 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, tidak ada pemisahan antar bidang studi sehingga pembelajaran lebih terlihat bermakna.

c. **Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Saud (dalam Ananda & Abdillah, 2018) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas, 2) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna, 3) Mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan, 4) Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya pembelajaran di samping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Sedangkan Menurut Majid (2014 : 92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, setiap proses pembelajaran sangat bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan bersifat tahan lama, serta keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengemukakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Sedangkan menurut Majid (2014 : 125) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Merupakan :

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana atau rancangan yang dapat menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Komponen RPP adalah sebagai berikut :

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, 3) kelas / semester, 4) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 8) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang disesuaikan, 9) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran

untuk menyampaikan materi pembelajaran, 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 11) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, 12) penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Majid (2014) komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP yakni yaitu sebagai berikut :

1. Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi sekolah, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), *degree* (D).

3. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

4. Mencantumkan Model Atau Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik .

5. Mencantumkan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah – langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya langkah – langkah memuat pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah – langkah disesuaikan dengan penggunaan model sehingga menggunakan sintaks dari model tersebut.

6. Mencantumkan Media/ Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Setiap perencanaan harus disiapkan media/ alat/ sumber belajar secara jelas. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

7. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik/ jenis penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang digunakan mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Dalam sajianya dapat dituangkan dalam matriks horizontal maupun vertikal. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/ jenis, bentuk instrument, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bawa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah , identitas mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/ pendekatan/ metode/ teknik, langkah-langkah, media/ alat/ bahan/ sumber, dan mencantumkan penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:53) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat melukiskan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru yang berpijak dari teori psikologi yang dapat digunakan sebagai acuan

bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dalam mengorganisaikan pengalaman peserta didik belajar untuk mencapai tujuan belajar dan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model Kooperatif

Model Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok. Menurut Slavin (dalam Asma : 2012) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar secara bersama, kemudian saling bertukar pikirang dan bertanggung jawab hasil belajar yang telah dicapai baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Fathurrohman (2015 : 45) “Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif, melalui tugas – tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Isjoni (Syahbuddin & Kurniawati, 2018) model pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pembelajaran yang bekerja di dalam kelompok – kelompok kecil secara heterogen dan

dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang mana peserta didik belajar secara berkelompok dengan melakukan pembagian kelompok secara heterogen dan dalam proses pembelajaran masing – masing anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya.

c. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Listening Team*

Model *Listening Team* merupakan model yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015 : 96) menyatakan bahwa “ Model *Listening Team* bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Reinita (2013 : 2) menyebutkan bahwa “Model pembelajaran *listening team* dapat memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika atau kemampuan berpikir peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui pengetahuan struktural dengan sendirinya”.

Menurut Istarani (2012) pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team* ini, merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi kelompok belajar sehingga setiap

kelompok peserta didik mempunyai tanggung jawab tertentu terkait materi – materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi kelompok belajar yang aktif dan menjadikan peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terkait materi – materi yang dilakukan selama prose pembelajaran berlangsung.

d. Kelebihan Model *Listening Team*

Model *listening team* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Istarani (2012 : 236-237) kelebihan model *listening team* adalah

1) materi terarah karena diawali dengan pemaparan materi secara singkat oleh guru, 2) dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik, 3) masing-masing kelompok berjalan atau bekerja sesuai tugasnya masing-masing, 4) memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Suprijono (dalam Syahbuddin & Kurniawati 2018:

116) kelebihan model kooperatif tipe *Listening Team* yaitu :

1) Tidak memerlukan *skill* komunikatif yang rumit, dalam banyak hal peserta didik dapat berbuat dengan pengarahan yang *simple*, 2) Model ini menimbulkan respon yang positif bagi peserta didik yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi, 3) *Listening Team* melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis, 4) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, 5) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model kooperatif tipe *Listening Team* yaitu materi pembelajaran lebih terarah, peserta didik lebih aktif dan banyak berbicara, timbulnya keakraban yang baik bagi peserta didik, peserta didik dapat berpikir kritis, dan dapat memberikan motivasi dan rangsangan yang baik untuk berpikir.

e. Langkah – Langkah Model *Listening Team*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa langkah dalam menerapkannya.

Menurut Istarani (2012) langkah-langkah model *Listening Team* yaitu 1) Mempersiapkan bahan ajar, 2) memparkan materi ajar secara ringkas, 3) membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok memiliki tugasnya tersendiri. Kelompok A sebagai penanya, kelompok B sebagai pendukung, kelompok C sebagai penentang, dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan, 4) penyaji memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, 5) membuat contoh atau pengambilan kesimpulan.

Menurut Suprijono (2009) langkah – langkah model *Listening Team* yaitu: 1) Bagilah peserta didik menjadi 4 kelompok setiap kelompok mempunyai tugas masing – masing. kelompok A sebagai kelompok penanya atau merumuskan pertanyaan,

kelompok B sebagai kelompok pendukung atau menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin – poin yang disepakati, kelompok C sebagai kelompok penantang atau mengutarakan poin – poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat, kelompok D sebagai kelompok penarik kesimpulan. 2) Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peranya masing-masing.

Menurut Fathurrohman (2015) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu : a) peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing – masing kelompok mendapat salah satu dari tugas, tim 1 sebagai kelompok penanya, tim 2 sebagai kelompok orang yang setuju, tim 3 sebagai kelompok orang yang tidak setuju, tim 4 sebagai kelompok pemberi contoh atau penarik kesimpulan, b) Materi pelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan sesi tatap muka. Setelah selesai, beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, c) Mintalah masing– masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, d) beri klarifikasi secukupnya, e) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti mengambil langkah-langkah model kooperatif tipe *Listening Team*

yang dikemukakan Fathurrohman (2015) karena dari segi penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan fathurrohman (2015) lebih mudah dimengerti, langkah-langkah yang digunakan sangat rinci, dan mudah di terapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

5. Muatan Materi Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS.

a. Bahasa Indonesia

Non fiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (sering kali berupa cerita) yang pengarangnya beritikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang atau informasi yang disajikan.

Contoh karya sastra non fikdi antara lain adalah karangan eksposisi, argumentasi, fungsional, dan opini, esai mengenai seni atau sastra, biografi, memoar, jurnalisme, serta tulisan-tulisan sejarah, ilmiah, atau ekonomi.

b. PPKn

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, bangsa, ras, agama, ideologi, dan budaya. Kita sebagai masyarakat Indonesia patut bangga dengan keragaman sosial dan budaya yang kita miliki, dari Sabang sampai Merauke beragam

kebudayaan, suk, bangsa, bahasa, adat istiadat, agaman dan masih banyak lagi. Keragaman sosial budaya inilah yang berpotensi menjadi sumber daya yang dapat membawa manusia Indonesia dikenal dunia dengan keunikan dan corak warna-warni kebudayaan.

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa taritarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah.

c. **IPS**

Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

6. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dapat peneliti gunakan langkah-langkah menurut Fathurrohman (2015:97) langkah-langkah model pembelajaran *Listening Team* dijabarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok.
 - a. Peserta didik membentuk kelompok sebelum kegiatan inti dimulai.
 - b. Peserta didik diminta berhitung dari angka 1-4 untuk membentuk sebuah kelompok.
 - c. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan nomor angka saat berhitung.
 - d. Peserta didik dipersilahkan duduk sesuai dengan kelompoknya. Peserta didik diberi penjelasan oleh guru tentang masing-masing tugasnya.

Tim 1 : berperan merumuskan pertanyaan setelah mendengarkan materi yang telah disajikan oleh guru.

Tim 2 : berperan menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati.

Tim 3 : berperan mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian atau menambahkan saran

Tim 4 : berperan untuk membuat contoh atau penerik kesimpulan

2. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka.
 - a. Peserta didik mengamati dan mendengarkan teks tentang “Rumah Betang Uluk Palin, Keragaman Bangsa di Wilayah Indonesia, Jenis Usaha dengan Mengelola Sumber Daya Alam yang dibacakan oleh guru.
 - b. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diamati.
 - c. Peserta didik menerima LDK 1 dan LDK 2 yang sesuai dengan tugas kelompoknya.
 - d. Peserta didik mengerjakan LDK 1 dan 2 sesuai dengan tugasnya masing-masing di bimbing oleh guru.
3. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.
 - a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi LDK 1.
 - b. Kelompok menyampaikan diskusinya sesuai dengan peranya masing-masing. Kelompok yang tampil sesuai urutannya.
 - c. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi LDK 2
 - d. Peserta didik dibimbing guru dalam penyampaian hasil diskusi.
4. Beri klarifikasi secukupnya.
 - a. Peserta didik diberikan penegasan konsep oleh guru.
 - b. Peserta didik bersama guru mengklarifikasi pembahasan diskusi apabila materi diskusi salah.
 - c. Peserta didik bersama guru mengklarifikasi pembahasan diskusi apabila materi diskusi benar.
 - d. Peserta didik bersama guru meluruskan proses jalannya diskusi.

5. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.
 - a. Peserta didik diminta untuk duduk kembali ditempatnya masing-masing.
 - b. Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.
 - c. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - d. Peserta didik mendengarkan penguatan materi atau kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan.

B. Kerangka Teoritis

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara berkelompok dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan. Agar penggunaan model kooperatif tipe *Listening Team* berjalan dengan baik, maka seseorang guru hendaklah memperhatikan tahap – tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menentukan jadwal penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 06 Piai Tengah Kota Padang.

- b. Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model kooperatif tipe *Listening Team*.

c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan mode kooperatif tipe *Listening Team* (menyesuaikan dengan langkah). Merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi potensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model kooperatif tipe *Listening Team*. Merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

d. Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat melaksanakan proses pembelajaran tematik di kelas VB SDN 06 Piai Tengah Kota Padang dengan menerapkan model kooperatif tipe *Listening Team*, dengan deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model kooperatif tipe *Listening Team* yang terkait dengan penanaman karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah – langkah model kooperatif tipe *Listening Team* yang dikemukakan oleh Menurut Fathurrohman (2015) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu : a) peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing – masing kelompok mendapat salah satu dari tugas, tim 1 sebagai kelompok penanya (Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, Penanya yang bertugas membuat minimal dua pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan), tim 2 sebagai kelompok orang yang setuju (Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, menyatakan poin-poin yang mereka sepakati dan menjelaskan mengapa demikian. Kelompok ke dua ini merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu atau disebut juga sebagai kelompok pendukung, tim 3 sebagai kelompok orang yang tidak setuju (Setelah pelajaran

yang didasarkan pada ceramah selesai, mengomentari tentang poin mana yang tidak mereka setujui dan menjelaskan mengapa demikian, kelompok ketiga ini merupakan kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua, tim 4 sebagai kelompok pemberi contoh atau penarik kesimpulan, b) Materi pelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan sesi tatap muka. Setelah selesai, beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, c) Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, d) beri klarifikasi secukupnya, e) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

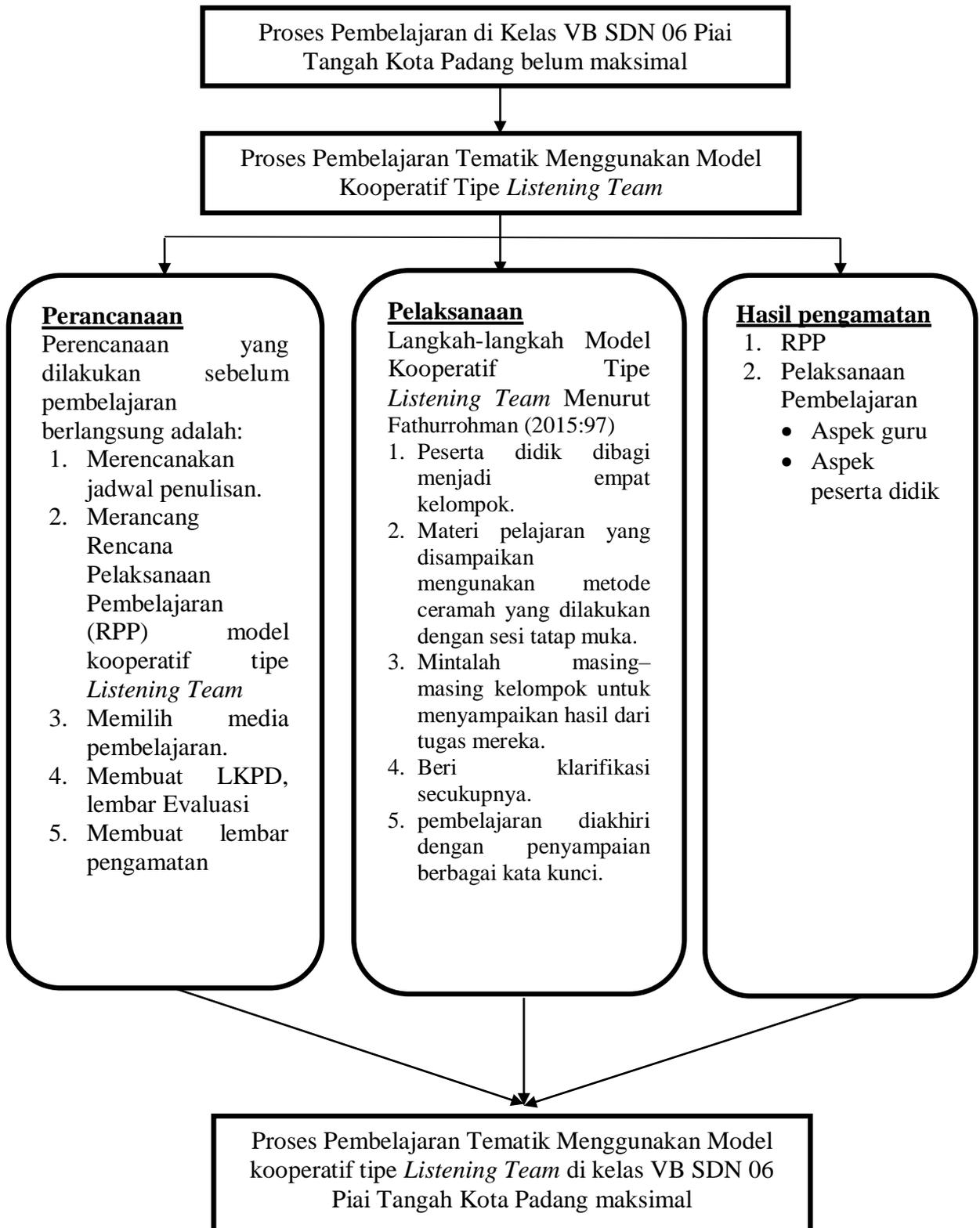
3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* adalah penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aspek guru, sedangkan peneliti (praktisi) melakukan penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek peserta didik. Penilaian ini dilakukan guru untuk mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model kooperatif *Listening Team* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses

pembelajaran di kelas VB SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Teoritis Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe *Listening Team*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari identitas mata pelajaran, perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, kelengkapan instrument.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Langkah 1. Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, (2) Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka, (3) Masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, (4) Beri klarifikasi secukupnya, (5) Pembelajaran diakhiri

dengan penyampaian berbagai kata kunci. Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), begitupun pada aspek peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat dilihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya:

1. Pada perencanaan, disarankan untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila menerapkan model *Listening Team* dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Listening Team* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI
- Asma, N., (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hosnan (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 1799-1806.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2016). *Kurikulum 2014 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pase, H, H., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2779-2785.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reinita, Hidayat, M. T. (2019). *Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. 2(2), 227–235.
- Reinita., Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–

2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>

- Reinita. (2013). Model Listening Team. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 34–39.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 1(2), 99-108.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofia, M & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (3), 2833-2840.
- Suprijono, A., (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syahbuddin & Kurniawati, S. (2018). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Ambalawi Tahun PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan IPS*. 8(2), 112-122.
- Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Windhasari, R. (2015). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1(2), 123-127.